

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Bullying pada film ini ditampilkan sebagai Tindakan yang buruk dan memberi dampak yang parah pada korbannya. Namun, bullying dalam Kizudarake no Akuma tidak hanya dilakukan begitu saja. Dalam film, ditunjukkan bahwa bullying terjadi dengan berbagai cara dan bisa dilakukan siapa saja, yang membuat bullying disebut sebagai tindakan yang bebas. Banyaknya cara untuk melakukan bullying dan siapa saja yang dapat terlibat membuat tindakan yang bebas menjadi cocok untuk dikaitkan dengan bullying dalam film ini.

Selain bebas, Kizudarake no Akuma juga menunjukkan jika bullying juga memiliki alasan yang kuat untuk dilakukan. Alasan inilah yang menjadi hal utama mengapa perlu dilakukannya bullying. Setiap orang memiliki alasan masing-masing untuk melakukan bullying. Namun, karena alasan inilah pelaku selalu membully korban hingga mereka harus menerima akibatnya.

Bullying dalam Kizudarake no Akuma juga disebut sebagai perbuatan jahat. perbuatan jahat ini menjadi *image* yang melekat jika mendengar kata bullying karena berbagai pendapat yang menyebut bullying sebagai sesuatu yang jahat. Bullying yang dipandang sebagai perbuatan jahat ini menjadi pendorong bagi banyak orang untuk menghentikan perbuatan tersebut.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Penelitian ini hanya sebatas pada seperti apa penggambaran bullying yang terjadi dengan memakai metode milik Peirce, dan belum memakai metode lainnya. Disarankan bagi peneliti yang akan melanjutkan untuk memakai metode dari penemu lainnya. Metode yang berbeda juga akan memberikan hasil yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk menemukan sebuah temuan baru dalam analisisnya.

V.2.2. Saran Praktis

Maraknya fenomena bullying terutama di lingkungan sekolah menjadi perlu untuk diperhatikan oleh orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film tentang bullying. Orang-orang yang terutama perlu memperhatikan antara lain sutradara yang ingin menceritakan bullying itu dan tim kamera yang bertugas untuk menunjukkan gambar untuk difilmkan. Penayangan gambar ini dapat mengubah gambaran masyarakat tentang bullying, oleh karena itu perlu diperhatikan bagaimana bullying ditampilkan untuk mengajari masyarakat tentang bahayanya bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cowie, Helen, Jennifer, Dawn. (2009). *Penanganan Kekerasan di Sekolah Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*. Jakarta: PT Indeks.
- Fiske, John. (1990). *Introduction to Communication Studies Second Edition*. London: Routledge.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*. London: Sage Publications.
- Hanum, Farida. (2018). *Kajian dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hearn, Jeff. (1998). *The Violences of Men*. London: Sage Publications.
- Katjasungkana, Soka Handina. (2005). *Memutus Rantai Kekerasan terhadap Perempuan: Perempuan dan Kekerasan*. Jakarta: Konsorium Suara Perempuan dan the Ford Foundation.
- Komsahrial, Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kriyantono, Rachmat, Ph.D. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Lines, Dennis. (2008). *The Bullies*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rigby, Ken. (2002). *New Perspective on Bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Sharp, Sonia, Smith, Peter K. (1994). *School Bullying*. Routledge: London.

Sharp, Sonia, Smith, Peter K. (1994). *Tackling Bullying in your School*. London: Reoutledge.

Sugimoto, Yoshio. (2010). *An Introduction to Japanese Society Third Edition*. New York: Cambridge University.

Jurnal

Dami, Dellarosa Pascalia. (2018). Representasi Kekerasan Simbolik terhadap Tubuh Perempuan pada tokoh Harley Quinn dalam Film Suicide Squad. *Jurnal E-Komunikasi*, 6, 1, 1-12.

Giu, Ismail Sam dkk. (2009). Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7, 1, 92-106.

Kustanti, Erin Ratna. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 14, 1, 29-39.

Maulianza, Medo, Galib, Septrani. (2018). Pesan Anti Perundungan Dalam Iklan Komersial Kasus Iklan Burger King Versi “Bullying Jr.”. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspective In Communication*. 8, 2, 113-132.

Natalia, Aan Munandari. (2015). Representasi Kekerasan Simbolik dalam Film Comic 8. *Jurnal E-Komunikasi*, 3, 2, 1 – 10.

Nugraha, Arie. (2019). Representasi Nilai Bullying Dalam Serial Kartun Doraemon. *Jurnal Komunikologi*. 16, 2, 63-72.

Setiawan, Filbert Bagus, Hadi, Ido Prijana, Budiana, Daniel. (2018). Penggambaran Kekerasan Rasisme dalam Film Detroit. *Jurnal E-Komunikasi*, 6, 2, 1-10.

Turkmen, Mustafa. (2016). Violence in Animated Feature Films: Implications for Children. *Educational Process: International Journal*, 5, 1, 22 – 37.

Wiraatmaja, Angga. (2018). Analisis Muatan Kekerasan Pada Film Animasi “Oscar Oasis” Berdasarkan Prinsip Exaggeration. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 1, 1, 20-33.

Zakiah, Ela Zain dkk. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*. 324-330

Penelitian

Ghani, Tri Nanda. (2016). *Representasi Bullying di Sekolah dalam Film Studi Analisis Semiotika Terhadap Film Mean Girls*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Media Daring

Akiba. (2016, Juli 11). Live Action “Kyou No Kira-Kun” Persembahkan Rumitnya Cianata Seorang Pendiam. Akibanation [on-line]. Diakses pada 9 Januari 2020 dari <https://www.akibanation.com/live-action-kyou-no-kira-kun-persembahkan-rumitnya-kisah-cinta-seorang-pendiam/#>.

Hendara, Adrian. (2019, April 10). 5 Anime, Drama, Dan Film Jepang Bertema Bullying Yang Harus Kalian Tonton. Japanese Station [on-line]. Diakses pada 9 Januari 2020 dari <https://japanesestation.com/5-anime-drama-film-jepang-bertema-bullying-yang-harus-kalian-tonton/>.

Noervitasari, Bangkit. (2017, Juli 26). Review Film: Kizu Darake no Akuma. Bukan Jari Manis [on-line]. Diakses pada 3 April 2020 dari <https://bangkitnoervitasari.wordpress.com/2017/07/26/review-film-kizu-darake-no-akuma/>.

Shibamoto, Shiva. (2017, 23 Januari). Kizudarake No Akuma: Film Bertema Bullying Yang Wajib Kalian Tonton. Akibanation [on-line]. Diakses pada 9 Januari 2020 dari <https://www.akibanation.com/kizudarake-no-akuma-film-bertema-bullying-yang-wajib-kalian-tonton/>.

Yasinta, Veronika. (2017, 27 Oktober). Di Jepang, Kasus “Bullying” di Sekolah Meningkat Tajam. Kompas [on-line]. Diakses pada 9 Januari 2020 dari <https://internasional.kompas.com/read/2017/10/27/16050131/di-jepang-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-tajam?page=all>.